

PERAN ORANG TUA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING PADA ANAK SMP KELAS 8 DI SEKOLAH PRAMIYATU WASA'ADAH SAMBIREJO TIMUR

Ega Putri Andira*¹, Raudhatul Zahara², Rizka Febriyanta³, Iga Vika Kabeakan⁴,
Andriansyah⁵, Aulia Akbar⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

egaandiranasution@gmail.com¹, razzahara8@gmail.com², rizkafebriyanta5@gmail.com³,
igavikakabeakan@gmail.com⁴, andriansyah@gmail.com⁵, auliaakbar@gmail.com⁶

* Ega Putri Andira

ABSTRAK

Adanya pandemic covid-19 menghancurkan dunia pendidikan untuk melakukan pembelajaran secara daring atau online yang merupakan kebijakan dari pemerintah sebagai upaya memutuskan rantai penyebaran dari covid-19 tersebut. Studi yang dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana peran orangtua dalam proses pembelajaran daring pada anak remaja yang sedang mengalami masa peralihan dari anak-anak menuju remaja pada anak SMP Kelas 8 Sekolah Pramiyatu Wasa'adah Sambirejo Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran orangtua sebagai pengasuh dan pendidik, (2) peran orangtua sebagai fasilitator, dan (3) peran orangtua sebagai motivator dalam keterlibatan kegiatan pembelajaran daring selama covid-19 di sekolah SMP Pramiyatu Wasa'adah Sambirejo Timur.

Kata Kunci: Pembelajaran daring, Anak remaja, Peranan orangtua.

ABSTRACT

The existence of the Covid-19 pandemic has forced the world of education to carry out online or online learning which is a government policy as an effort to break the chain of transmission of Covid-19. The study conducted had the aim of finding out what is the role of parents in the online learning process for adolescents who are experiencing a period of transition from children to adolescents in Grade 8 Middle School students at Pramiyatu Wasa'adah Sambirejo Timur School. The research method used is a qualitative method with a case study approach. Data collection through interviews. The results of the study show that (1) the role of parents as caregivers and educators, (2) the role of parents as facilitators, and (3) the role of parents as motivators in engaging in online learning activities during Covid-19 at Pramiyatu Wasa'adah Sambirejo East Middle School.

Keywords: online learning, teenagers, the role of parents.

Copyright ©2022 Permapendis Provinsi Sumatera Utara, All Right Reserved

PENDAHULUAN

Beberapa tahun belakangan ini dunia sedang dilanda wabah penyakit yang berdampak pada segala bidang. Dan Indonesia merupakan salah satu

Negara yang terdampak oleh wabah penyakit tersebut. Wabah tersebut sering kita sebut dengan Covid-19 (Corona Virus Disease 2019). Covid-19 itu sendiri merupakan virus yang

menyerang baik system pernapasan dan juga memberi dampak buruk bagi kesehatan yang disertai dengan gejala yang ringan maupun yang berat. Ketika individu terpapar oleh covid-19 kemungkinan besar akan menularkan kepada individu lain.

Maka dari itu untuk memutuskan rantai penyebaran dari covid-19, sejak tanggal 16 maret 2020 pemerintah melakukan salah satu kebijakan yaitu lockdown yang awalnya diberlakukan di Jakarta saja, tetapi karena semakin meningkatnya penyebaran corona kebijakan tersebut diberlakukan untuk semua daerah. Kebijakan pemerintah tersebut merupakan tindakan yang tepat akan tetapi juga menjadi penyebab terhentinya roda perekonomian dan juga pendidikan di Indonesia. Akibatnya seluruh system pendidikan di Indonesia dari pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi serentak tidak melakukan pembelajaran di dalam kelas. Semua system pendidikan dilakukan didalam rumah dengan cara memalui online atau daring (dalam jaringan) dan melakukan pembelajaran di temani oleh orang tua ataupun keluarganya.

Dalam lingkungan keluarga yang paling berperan aktif menjadi pendidik ialah orang tua (ayah dan ibu). Menurut para pendidik keluarga adalah lapangan pendidikan yang pertama dan kedua orang tuanya adalah sebagai pendidiknya. Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik untuk anak-anaknya karena secara takdir ibu dan bapak diberikan anugerah oleh tuhan yaitu sebuah naluri orang tua. (Jalaludin, 2010)

Sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang tentang Sistem pendidikan nasional BAB IV pasal VII ayat 2 bahwa:

“orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”

Maka dari itu orang tua merupakan orang yang memiliki andil utama dalam mengembangkan potensi pembelajaran bagi anaknya. Dan seorang ibu ialah madrasah utama bagi anaknya sejak si anak dalam kandungan. Nilai keberhasilan seorang anak dapat dilihat dari bagaimana cara orang tua dalam memberikan pendidikan bagi anaknya. Terlebih lagi bagi seorang anak yang baru memasuki dunia remajanya akan tetapi dihalangi oleh social distancing tersebut, terlebih lagi social distancing sudah diberlakukan selama 2 tahun yang menjadikan remaja tersebut kurang percaya diri.

Di lapangan peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang tua siswa kelas 8 Pramiyatu Wasa'adah. Orang tua mengatakan mereka sangat kewalahan dalam mengajari anaknya di rumah, apalagi ini adalah suatu hal yang baru bagi mereka, selain harus mengajari ataupun mengawasi anaknya belajar, orang tua juga harus berperan untuk anggota keluarga lainnya, seperti memasak mencuci, dan pekerjaan lainnya. Selain itu ada beberapa orang tua yang sudah dapat dikatakan lansia sehingga membuat mereka susah untuk memahami tentang internet. Merupakan suatu paksaan bagi orang tua yang tidak mampu apabila anaknya diharuskan untuk memiliki smartphone. Karena pembelajaran online ini lebih banyak dilakukan melalui whatsapp grup. Dari situlah guru memberikan tugas ataupun materi pembelajaran untuk muridnya. Dan itu harus terus dipantau oleh orang tua, karena remaja merupakan masa yang mana seorang anak tersebut mencari dimana dirinya diakui. Dan juga orang tua memberatkan tentang masalah kuota internet karena itu

adalah salah satu pendukung untuk melakukan pembelajaran daring, mereka mengatakan uang belanjanya harus terbagi lagi dengan kuota internet tersebut. (Munir, 2012)

Mereka juga mengatakan belum lagi anaknya tersebut menggunakan smartphone untuk bermain game bukan untuk belajar, dan terkadang itu yang membuat orang tua menjadi marah kepada anaknya. Mereka seakan-akan terkejut dengan system seperti ini karena biasanya orang tua hanya mengandalkan sekolah dan guru untuk memberikan pembelajaran kepada anaknya, tetapi karena pandemic ini para orang tualah yang harus menjadi pendidik utama bagi anak-anaknya. Bahkan ada beberapa orang tua yang merasa tidak penting sekolah dikarenakan tidak adanya kegiatan pembelajaran secara langsung, bahkan mereka tidak membelikan anaknya pakaian seragam sekolah karena pandemic ini sudah berlangsung cukup lama.

Sebagaimana yang diketahui, studi tentang peran orang tua pada pembelajaran di masa pandemic ini sudah banyak menjadi topic penelitian. Seperti pada penelitian (Istidaningsih, 2021), Peran orang tua menumbuhkan motivasi belajar (ELIKA, 2021), peran orang tua dalam meningkatkan kualitas belajar (Chusna, 2020), dan juga pada studi kasus. (Indriyani, 2021)

Dari penjabaran diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua sangat berperan penting dalam pembelajaran anak secara daring pada masa pandemic seperti saat ini. Untuk penulis ingin mengetahui bagaimana cara orang tua dalam berperan untuk pembelajaran anaknya secara daring di SMP Kelas 8 Pramiyatu Wasa'adah.

METODE

Penelitian ini mengambil lokasi di daerah Desa Sambirejo Timur, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Dalam penelitian ini metode yang peneliti gunakan ialah metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Dalam artian studi kasus ialah bagian dari salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap sesuatu kejadian. Proses, aktivitas terhadap satu atau dua rang lebih.

Metode ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data melalui proses wawancara dan observasi di lapangan. Yang mana wawancara yang peneliti lakukan ialah dengan cara wawancara pribadi yang terstruktur. Wawancara itu melibatkan penggunaan serangkaian pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. (Tarjo, 2019). Wawancara yang dilakukan peneliti dengan wawancara tatap muka dengan waktu seminggu. Sumber data dan informan terdiri dari orang tua siswa kelas 8 di SMP Pramiyatu Wasa'adah Sambirejo Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pemerintah membuat kebijakan untuk pembelajaran daring setiap sekolah awalnya melakukan pembelajaran melalui tatap muka, tetapi karena maraknya virus covid-19 tersebut kebijakan pemerintah untuk proses pembelajaran daring mulai diberlakukan di setiap sekolah termasuk sekolah Pramiyatu Wasa'adah Sambirejo Timur. Guru juga berupaya semaksimal mungkin agar proses pembelajaran daring berjalan dengan maksimal, dengan memberlakukannya tatap muka dua kali dalam seminggu dengan waktu yang cukup singkat. Dan hal tersebutlah yang menjadikan si pelajar memiliki banyak waktu lebihnya di rumah, dan peran orangtualah yang sangat

mendukung dalam kegiatan pembelajaran di rumah. Kontribusi orang tua dalam masa pembelajaran daring sangat dibutuhkan untuk mereka di dunia pendidikan dan juga sangat berpengaruh pada perkembangan pada anak remaja terlebih lagi masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan peranannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. (Octavia, 2020) Dan disini peneliti mengambil informasi dari siswa kelas 8 SMP Pramiyatu Wasa'adah Sambirejo Timur yang notabeneanya berumur 13 tahun yang mana pada umur 13 tahun tersebut ialah awal masa remaja berlangsung pada usia tersebutlah seorang anak mengalami tahap pubertas yang dikenal dengan masa prapubertas yaitu bukan lagi seorang anak tapi juga bukan seorang remaja. (Jahja, 2011) Untuk mendapatkan informasi dalam pelaksanaan penelitian, kegiatan pengambilan wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan, yang mana pertanyaan tersebut mengenai peranan orang tua dalam kegiatan pembelajaran daring yang dilaksanakan selama masa covid-19 terlebih lagi apabila anak remaja tersebut terdampak pembelajaran daring sudah 2 tahun berlangsung dari awal dia masuk sekolah.

Penelitian yang pertama dilakukan ialah mengenai peran orang tua terhadap pembelajaran yang dilaksanakan di rumah, bagaimana system pembelajaran di rumah yang dilakukan oleh orang tua. Jika dokter menjadi pahlawan dalam menangani covid-19, maka orang tua yaitu ayah dan ibu adalah pahlawan terdepan yang membantu anaknya tetap belajar di rumah pada masa covid-19. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang penuh dalam proses pertumbuhan dan perkembangan

anaknya. Dengan begitu orang tua ialah menjadi sumber utama anak untuk belajar karena pada dasarnya anak memiliki dorongan untuk meniru pekerjaan baik dari orang tua ataupun dari orang lain. (Taubah, 2005)

Hal lain yang membedakan tingkatan peran orang tua dalam pembelajaran anak di rumah ialah perbedaan dalam status tingkat pendidikan. Untuk orang tua yang memiliki pendidikan terakhir sarjana dapat merancang bagaimana membentuk anaknya menjadi lebih baik dalam proses pembelajaran daring tersebut dengan membuat games dan diberi rewards atau lain sebagainya. Namun apabila orang tua yang kurang berpendidikan mungkin memiliki cara lain dengan berkomunikasi yang baik dengan anak mereka.

Keberhasilan anak dalam pembelajaran daring ini merupakan sebuah kerjasama antara guru dan orang tua yang mana disini orang tua juga berperan dalam memberikan ilmu pelajaran kepada anaknya bukan hanya pelajaran tentang hidup. Bukan hanya guru yang berhasil mendidik siswanya akan tetapi orang tua juga berhasil dalam mendidik anaknya menjadi lebih baik dengan adanya proses pembelajaran daring orang tua dan anak jauh lebih banyak menjalin komunikasi.

Pada pembelajaran daring ini peran orang tua memiliki banyak factor yang mempengaruhi baik factor pendidikan, pekerjaan, maupun pendapatan orang tua. Dalam factor pendidikan misalnya jika orang tua tersebut memiliki tingkat pendidikan yang kurang mungkin cara pembelajaran yang diberikan berbeda dengan orang tua yang berpendidikan. Seperti yang diteliti oleh peneliti, orang tua yang berpendidikan tinggi memberikan pendidikan lebih open minded dalam mendidik anaknya karena pergaulan dari orang tua yang

berpendidikan tinggi cukup luas, lain halnya dengan orangtua yang memiliki pendidikan rendah dalam mendidik anaknya yaitu mendidik anak sebatas mengikuti lingkungan tempatnya tinggal atau memberikan pelajaran dengan mencontohkan tetangga atau orang terdekatnya dan menerapkan kembali bagaimana dulu dia dididik oleh ibunya sedangkan masa orangtua dengan masa anaknya jauh berbeda. Factor lainnya ialah pekerjaan jika orang tua memiliki pekerjaan dengan orang tua yang tidak bekerja juga berbeda, sama halnya dengan yang telah diteliti menunjukkan bahwa orang tua yang bekerja kurang memberikan waktu kepada anaknya jika ada waktu yaitu dengan menyisakan waktu istirahatnya untuk membantu anaknya melakukan pembelajaran dirumah sehingga komunikasi diantara orangtua dan anak tersebut kurang, sedangkan orangtua yang tidak bekerja jauh lebih banyak komunikasi dengan anak yang sedang melakukan proses pembelajaran daring, dengan demikian anak tersebut jauh lebih banyak berkomunikasi dengan orangtuanya dan banyak menanyakan sesuatu hal yang belum diketahuinya. Factor yang terakhir yaitu factor pendapatan orangtua, factor

ini juga dapat memicu dalam proses pembelajaran daring pada anak remaja. Jika orangtua yang memiliki pendapatan tinggi anak dalam melaksanakan proses pembelajaran daring tidak ada hambatan dikarenakan fasilitas yang ia miliki lengkap diberikan oleh orangtua seperti handphone, paket data untuk jaringan yang kuat bahkan orang tua memberikan fasilitas tambahan seperti laptop untuk membantu mendukung proses pembelajaran pada anaknya. Namun apabila orangtua memiliki pendapatan yang rendah maka si anak merasa bahwa tidak efektif pembelajaran daring ini

dikarenakan harus memiliki handphone dan memiliki paket data dan juga jaringan yang kuat untuk melakukan proses pembelajaran anak remaja merasa bahwa pembelajaran dari rumah tidak efektif hal tersebutlah yang membuat pemikiran pada anak remaja menjadi negative merasa orangtua tidak sayang tidak melengkapi fasilitasnya dalam belajar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa peran orangtua dalam pembelajaran daring yaitu sebagai pengasuh dan pendidik belum terealisasikan dengan maksimal. Beberapa orangtua tidak dapat menajaln perannya sebagai pengasuh yang baik terhadapnya yang menjadikan tempat ternyaman untuk si anak melaksanakan proses pembelajaran dan juga belum menjadi pendidik yang baik yang diinginkan si anak dengan menjadi orangtua yang mengerti bagaimana keadaan anak dalam melakukan proses pembelajaran daring. Sementara itu orangtua juga belum paham bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring.

Peran orangtua pada pembelajaran daring lebih tampak pada pemberian pola asuh orangtua dalam memberikan pendidikan moral seperti mengajarkan disiplin seperti tepat waktu jika kelas daring sudah dimulai dan tanggung jawab dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mengumpulkannya tepat waktu.

Kesiapan guru dan orangtua dalam proses pembelajaran daring juga menjadi penentu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring. Factor yang membuat guru dan orangtua belum siap dalam mengahapi proses pembelajaran daring ini ialah fasilitas yang kurang memadai baik dari

pihak sekolah maupun orangtua, banyak orangtua yang beranggapan bahwa pembelajaran daring ini sulit untuk dilaksanakan.

Peran orangtua dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring sangat berpengaruh. Pengaruh yang sangat terasa ialah orangtua sebagai motivator yang baik ditengah-tengah keluarga. Kunci utama sebelum memberikan motivasi kepada anak remaja hendaklah kita terlebih dahulu mampu memotivasi diri sendiri Charles A. Wells mengatakan "sekolah akan mengajar bagaimana cara membaca, tetapi lingkungan rumah harus mengajarkan apa yang harus dibaca. Sekolah dapat mengajar mereka cara berpikir, tetapi rumah harus mengajarkan apa yang harus dicapai" artinya mulailah dari diri orangtua sendiri untuk dapat memotivasi anak-anaknya. (M., 2010)

Peran orangtua selanjutnya dalam pembelajaran daring selama covid-19 ialah orangtua sebagai fasilitator yaitu orangtua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. (Djati, 2021) Dari yang sudah diteliti fasilitas yang diberikan orangtua kepada anaknya ialah dengan memberikan handphone yang layak digunakan dan juga laptop sebagai penunjang untuk melaksanakan proses pembelajaran daring, orangtua juga menyediakan buku untuk anaknya, dan juga memberikan wifi agar tidak ada kendala jaringan dalam proses pembelajaran daring tersebut.

Dari hasil penelitian dengan orangtua siswa terdapat banyak kendala yang dialami, banyak orangtua yang belum melek teknologi jadi tidak dapat secara maksimal mendampingi anaknya dalam proses belajar. Selain itu kendala yang dialami orangtua yaitu biaya untuk pembelian kuota data yang menjadi salah satu hal penting dalam proses

pembelajaran daring. Terlebih lagi anak remaja yang baru mengenal dunia sosial media kuota terbagi bukan hanya untuk belajar tetapi juga untuk bermain sosial media ataupun game. Kendala yang lain yaitu orangtua harus lebih banyak meluangkan waktunya kepada anak agar terjalinnya komunikasi yang baik antara anak dan orangtua, terlebih lagi remaja adalah masa dimana mereka ingin didengarkan dan diakui.

Selain itu juga tugas dari guru juga terlalu banyak, orangtua juga kadang mengeluhkan persoalan tersebut karena tidak semua orangtua mampu memahami materi yang diberikan guru. Dalam pembelajaran anak juga mudah bosan dan tidak semangat belajar apalagi jika mereka sudah melihat handphone dan tujuannya bukan lagi belajar melainkan bermain sosial media ataupun game online. Orangtua tidak begitu paham dengan metode pembelajaran daring, hanya beberapa orangtua yang paham dengan metode tersebut yaitu dengan memberikan metode Tanya jawab dan diberikan rewards agar si anak termotivasi lagi untuk giat belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sesuai dengan masalah dapat ditarik kesimpulan ialah peran orangtua itu sebagai pengasuh dan juga pendidik pada pembelajaran daring selama covid-19 sudah berjalan dengan baik. Orangtua selalu mengingatkan dan mengecek jadwal pembelajaran daring yang dilakukan. Orangtua juga menanamkan pendidikan moral seperti disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas apa yang ada diberikan guru dan mengingatkan anak untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Peran orangtua sebagai fasilitator juga sudah berjalan dengan baik seperti dengan orangtua menyediakan handphone, laptop, kuota data jaringan

yang kuat dan wifi walau tidak semua orangtua dapat memberikan semua fasilitas yang akan tetapi setiap orangtua memebrikan yang terbaik untuk anaknya melaksanakan proses pembelajaran daring dengan baik.

Peran orangtua sebagai motivator sudah terlaksana dengan menjadikan diri sendiri sebagai motivasi kepada anaknya seperti memberikan pelajaran hidup yang disiplin, tanggung jawab dan hal tersebut dapat memotivasi sianak remaja untuk melakukan proses pembelajaran secara daring. Orangtua mendukung embelajaran daring akan tetapi mereka juga merasa terbebani karena penggunaan handpone yang terlalu sering yang menjadikan alasan seorang anak remaja untuk lebih sering bermain sosial media ataupun game online. Dan beberapa oragtua juga mengeluh karena tidak begitu paham dengan materi yang diberikan oleh guru dan harus digantikan oleh orangtua untuk mendukung proses pembelajaran anak.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Octavia, Shlphiy. 2020. Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja. Yogyakarta: Deepublish.
- Chusna, P.A, Utami, A, D, M. 2020. Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran DARING Anak Usia Sekolah Dasar. Journal Of Islmaic Elementary Education, 10(2). 11-30.
- Elika, S., Sofwan, M. Alirmansyah, A. 2021. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam.
- Indriyani, F. 2021. Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

- DARING Pada Siswa Sekolah Dasar Di Pulau Rona Kecamatan Bangkinang. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk), 13(2). 90-96.
- Istiadaningsih, D. 2021. Peran Orang Tua Dalam Mensukseskan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 DI Kelas III Sekolah Dasar. Journal Of Elementary School (Joes). 22-30.
- Jahja Yudri. 2011. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Kencana.
- Kristo, Thomas, M. 2010. Adalah Para Orang Tua Motivator Terbaik Bagi Remaja. Jakarta: PT Alex Media Komputindi.
- Munir, D. 2012. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Alfabeta.
- Taubah, M. 2005. Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam Mufatihatur Taubah. Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Educations Studies), 3(1). 109.
- UIN Sunan Gunung Djati, Mahasiswa. 2021. Maslahat Bersama KKN Dari Rumah. Bandung: LP2M UIN Sunan Gunung Djati.